

PENERAPAN KOLABORASI TUTOR SEBAYA DENGAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SEJARAH INDONESIA SISWA KELAS XII IS 1 SMA NEGERI 1 MOYO UTARA

Bhinneka Mahendrayati

SMA Negeri 1 Moyo Utara, Indonesia
mahendrayatibhinneka@gmail.com

ABSTRACT

Students' enthusiasm for face-to-face learning during the COVID-19 pandemic has decreased, especially the active learning of Indonesian history material for class XII IS 1 SMAN 1 Moyo Utara. This makes the teacher's thinking, because the teacher's job is to condition students to learn actively. So that his potential (affective, cognitive and psychomotor) can develop to the fullest. For this reason, a teacher must master learning strategies and be able to choose media and learning methods in achieving learning objectives. The collaboration of peer tutors with the jigsaw method can increase students' active learning. In this study, the Kemmis and Taggart models were chosen, which consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The implementation is in two cycles with a sample of class XII IS 1 of SMAN 1 Moyo Utara for the academic year 2021/2022, totaling 27 students. Based on the results of observations during the teaching and learning process and direct interviews as well as filling out questionnaires with qualitative and quantitative descriptive analysis techniques, the average results in the first cycle are 63.3% and the second cycle is 79.80%. 63.30%. Thus there is an increase of 16.5% from cycle I to cycle II, classified as active. Thus, it can be concluded that the collaboration of peer tutors with the jigsaw method can increase the active learning of students of SMAN 1 Moyo Utara regarding Indonesian History.

Keywords: Active learning, media, Peer Tutor, Jigsaw

A. Pendahuluan

Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 sudah mulai berjalan meskipun masih dalam keadaan terbatas dengan sistem rolling. Semula siswa sangat antusias sekali menyambut pembelajaran tatap muka terbatas ini karena kebosanan dan kejenuhan belajar jarak jauh dan kerinduan mereka untuk bertemu dengan teman dan gurunya, namun lambat laun antusias siswa ini mengalami penurunan. Apalagi dengan pelajaran sejarah yang dianggap pembelajaran yang kurang menarik. Mereka semakin kurang peduli terhadap pembelajaran sejarah Indonesia. Hal ini terlihat dari turunnya motivasi belajar, mereka datang duduk, diam dan hilang semangat belajar, bahkan ada yang sengaja tidak mau masuk kelas. Hal ini tentunya berimbas ke prestasi belajar mereka, rata-rata prestasi belajar mereka mengalami penurunan.

Melihat fenomena seperti ini menjadikan pemikiran bagaimana cara membangkitkan motivasi belajar mereka, sehingga mereka memahami ilmu pengetahuan sejarah Indonesia. Dan tentunya menjadikan mereka menjadi generasi muda yang cerdas, berkarakter dan bermoralitas. Dalam hal pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat

berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Guru dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu mengajarnya secara signifikan.

Sebagai seorang guru profesional yang profesinya mengajar dan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi dalam bidang tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dan mempunyai ilmu harus mampu mengajarkan ilmunya kepada siswanya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab. Harus memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya secara tepat guna dan berhasil guna dengan menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi siswa (UU No 14 tahun 2005), sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional . Pasal 3 Undang – undang sistem pendidikan nasional menyatakan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkannya perlu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat berimbas pada naiknya prestasi belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar . Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran sejarah yang identik dengan pelajaran hafalan yang membosankan dan mudah membuat mengantuk. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi , ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk membangkitkan motivasi belajar. Untuk itu ketika seorang guru memberikan pengajaran kepada siswanya amatlah penting guru memiliki rasa “ikhlas” dalam artian bahwa mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan yang di miliknya untuk di transfer kepada siswa dengan penuh rasa tanggung jawab dan di sertai rasa kasih sayang.Suatu keterikatan diri terhadap tugas, tanggung jawab serta kewajibannya sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap renponsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", medium sendiri secara harfiah merupakan suatu perantara atau pengantar. Dengan kata lain lazimnya media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari penyedia sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sudah tidak asing dalam bidang komunikasi. Hal itu dikarenakan proses belajar mengajar pada dasarnya juga bagian dari proses komunikasi, sehingga media terkait yang digunakan dalam pembelajaran disebut juga media pembelajaran.Yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi – materi pelajaran dari guru kepada siswanya sehingga dapat merangsang pikiran,perasaan, perhatian dan minat pembelajaran yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Sehingga terjadi proses interaksi,komunikasi,edukasi

antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berdaya guna(bhinneka: bookreator).

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan wahana untuk mempermudah penyampaian informasi .Penggunaan media belajar pada saat proses belajar mengajar dapat menarik minat dan keinginan yang baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan sebuah media pembelajaran pada tahap pengenalan atau orientasi pengajaran akan membantu sebuah keberhasilan dan kesesuaian dalam proses pembelajaran, dengan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002).

Media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002). Berdasarkan hal tersebut,pentingnya pemahaman tenaga pendidik atau guru dalam menentukan media pembelajaran yang relevan agar pembelajaran berjalan efektif dan mampu memenuhi tujuan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran hendaknya benar – benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada menurut kemampuan dan ketrampilan melakukan proses pembelajaran secara menyeluruh serta sesuai dengan waktu yang disediakan. Media harus dapat kita manfaatkan dengan sebaik –baiknya sesuai dengan prinsip pemanfaatan. Untuk menentukan media yang terbaik dan tepat dan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa harus melalui prosedur yang benar dan memperhatikan kriteria-kriteria, antara lain tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) ,ranah kognitif, afektif dan psikomotor.Selain itu juga harus memikirkan rangsangan indera apa yang akan dipakai dan kesesuaian dengan waktu yang tersedia, kelebihan dankelemahannya.Penggunaan media tidak boleh sembarangan dan asal –asalan, karena dapat membawa akibat negatif yaitu justru mengganggu proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan persiapan yang cukup matang sebelum penggunaan media.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih dan dikembangkan serta dimanfaatkan sesuai dengan kondisi maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami, sehingga dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dikelas dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain dalam rangka membantu temannya yang kesulitan belajar dinamakan metode tutor sebaya atau peer teaching.(Muchlisin : 2019}.. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.Hal ini dikarenakan siswa menggantikan peran guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan

belajar. Dengan harapan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang materi yang belum dipahami, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak.

Siswa jurusan ilmu - ilmu sosial secara umum merupakan peserta yang kurang aktif dalam belajar, namun aktif dalam bermain -main atau bersenda gurau. Biasanya mereka suka sekali membuat sensasi sensasi, namun ketika berhadapan pada materi pelajaran mereka menjadi pasif. Ketika ada salah seorang temannya tampil pasti ada saja cara mereka untuk menggangu. Berawal dari pemikiran ini penulis mencoba untuk memberdayakan siswa untuk tampil menjadi tutor sebaya. Menurut penulis jika temannya akan tampil menjadi tutor sebaya , mereka akan meresponya, karena penampilan temannya akan terlihat lebih menarik untuk diperhatikan. Selain itu banyak sekali manfaat yang bisa diambil ketika memberdayakan siswa menjadi tutor sebaya. Mereka akan mendapatkan pengalaman yang bermakna, karena dengan menjadi tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta menambah motivasi diri untuk memperdalam ilmu yang dipercayakannya. Dengan demikian mereka menjadi mampu untuk mengajarkan ilmunya kepada teman – temannya yang belum paham.

Siswa akan merasa bangga dan puas karena merasa mendapat kesempatan untuk mentransfer ilmunya kepada teman – temannya. Hal ini akan lebih mendorong mereka untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mendalami materi maupun cara menyampaikan materi .Sementara itu teman –teman mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka lebih merasa santai bersama temannya. Dalam berinteraksipun mereka akan merasa lebih bebas dibandingkan berinteraksi dengan guru. Mereka lebih merasa bebas untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, sehingga lebih kreatif dalam menerima materi.

Elliot Aronson's (Idtesis:2015) mengembangkan tipe pembelajaran kooperatif model jigsaw , dimana seseorang siswa diinstruksikan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.. Dalam hal ini siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan siswa lain serta untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Bertolak dari hal inilah penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan kolaborasi tutor sebaya dengan metode jigsaw dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IS 1 SMAN 1 Moyo Utara

Adapun tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Moyo Utara. Dengan harapan dapat bermanfaat bagi siswa, yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dalam mendalami materi sejarah I khususnya dan materi yang lain pada umumnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu diharapkan mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan kolaborasi metode jigsaw dan tutor sebaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat, serta mampu menjadi

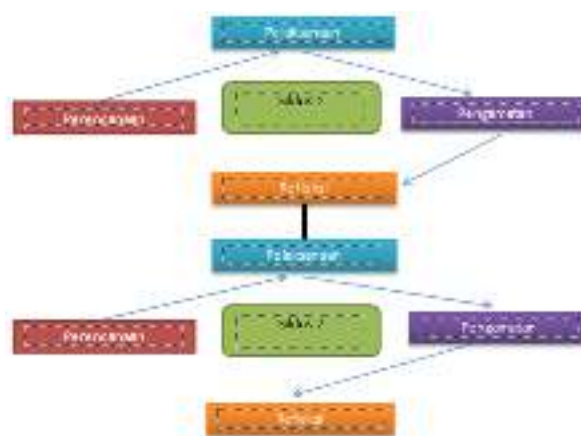
motivasi bagi guru untuk selalu berinovasi dengan penelitian – penelitian sehingga semakin banyak solusi dalam rangka memotivasi semangat siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi prestasi belajar sangat rendah dan siswa kurang respon terhadap pembelajaran sejarah Indonesia. Mereka cenderung mudah bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran sejarah yang identik dengan pelajaran hafalan yang membosankan dan mudah membuat mengantuk.

Dalam rangka mengupayakan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan kolaborasi metode jigsaw dengan tutor sebaya pada pelajaran sejarah Indonesia. Penelitian dilakukan pada 7 Februari sampai 10 Maret 2022 melalui pembelajaran tatap muka. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IS 1 Tahun Pelajaran 2021/ 2022 dengan jumlah 27 siswa.

Setelah melalui beberapa perencanaan maka dalam penelitian ini memilih menggunakan model Kemmis dan Taggart yaitu dimulai dengan 1) perencanaan, yaitu kegiatan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan, 2) tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan yang didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal, 3) Pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. 4) refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan, dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil –hasil atau dampak dari tindakan agar dapat menarik kesimpulan yang mantab dan tajam serta untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Berikut gambar PTK model Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart

Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung

pada saat proses belajar mengajar dalam kelas dan wawancara langsung kepada siswa kelas XII IS 1. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan sebelum siklus dan kegiatan pada saat siklus satu maupun dua. Alat yang digunakan merupakan lembar wawancara dan lembar observasi. Lembar observasi menggunakan prosentase, dengan cara melihat respon siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Jika mengerjakan tugas diberikan nilai 1 dan jika tidak mengerjakan diberikan nilai 0. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu menggambarkan pembahasan secara konseptual suatu permasalahan dengan menggunakan data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Data kuantitatif dianalisis dengan deskripsi komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil hitung dan statistik deskriptif, misalnya hasil presentase pada satu siklus I dengan siklus II. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam proses penerapan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan siklus I dilakukan pada 31 Januari – 12 Februari 2022 dengan Tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, menyiapkan siswa yang akan menjadi tutor sebaya.
2. Tahap pelaksanaan yaitu mempraktekan tutor sebaya dengan kolaborasi metode jigsaw pada saat jam belajar. Siswa diberi arahan tentang proses pembelajaran yang akan dijalankan dan tujuan pembelajaran.
3. Tahap observasi, guru memantau dan mengamati siswa pada saat proses belajar mengajar dengan tujuan untuk melihat keaktifan dan motivasi siswa. Dan memberikan evaluasi dengan bentuk post tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
4. Tahap refleksi, merupakan Tahap akhir setiap siklus, yaitu Tahap untuk melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran. Menganalisis apakah kelebihan dan kelemahan penggunaan kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw. Hal ini dilakukan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari perbandingan siswa yang hadir dengan jumlah keseluruhan siswa kali seratus persen. Menurut Emerald Kristalia Dewi (2020) kategori keaktifan siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria untuk keaktifan siswa

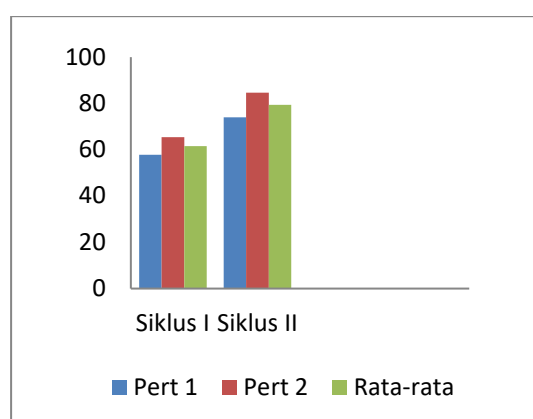
| NO | Siswa Aktif (%) | Kategori |
|----|-----------------|--------------|
| 1 | 75 - 100 | Sangat aktif |
| 2 | 50 - 75 | Aktif |
| 3 | 25 - 50 | Cukup Aktif |
| 4 | 0 - 25 | Kurang Aktif |
| 5 | < 20 | Pasif |

(Sumber : Data keaktifan siswa diolah, 2020)

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan ke -1 dari 27 siswa hanya 16 siswa atau

59,93 % yang aktif belajar. Pada pertemuan berikutnya ada peningkatan dari 16 menjadi 18 siswa atau 66,67 % yang aktif. Jika diambil rata-rata hasil siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, maka diperoleh rata-rata 63,30 % termasuk dalam kategori siswa aktif. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam menggunakan kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw, sehingga mereka belum paham betul dalam menggunakan kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw untuk belajar, sehingga perlu memberikan tuntunan dalam belajar menggunakan kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw sehingga menambah daya tarik untuk belajar yang akhirnya berdampak terhadap peningkatan keaktifan dalam belajar.

Siklus kedua dilakukan pada tanggal 14 sampai 26 Februari 2021 dengan beberapa Tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran siklus II telah berhasil. Yaitu terbukti adanya peningkatan presentasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw. Dari 27 siswa yang ikut belajar pada pertemuan ke-1 siklus 2 ada 20 siswa atau 74,07 % dan meningkat menjadi 23 siswa atau 85,52 % pada pertemuan ke-2. Rata-rata pada siklus 2 adalah 79,80, ada peningkatan 16,5 % termasuk kategori sangat aktif. Berikut rekapitulasi hasil keaktifan belajar siswa dengan menggunakan kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Belajar Siswa

(Sumber: Data Primer diolah, 2020)

Siswa yang tergolong aktif terlihat keantusiasan pada saat proses belajar, semangat, aktif dalam berdiskusi. Sedangkan dari hasil wawancara dan angket sebagian besar siswa menyatakan bahwa belajar dengan kolaborasi tutor sebaya dengan metode jigsaw menarik dan menyenangkan. Adapun yang menjadi alasan mereka kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw adalah mereka merasa lebih nyaman belajar bersama teman mereka. Menurut mereka ketika mereka mau mengeluarkan pendapat ataupun bertanya tentang hal yang belum mereka mengerti tidak perlu takut dan malu.

Banyak siswa memberikan penilaian positif kolaborasi tutor sebaya dengan dengan metode jigsaw, karena menurut mereka merasa tertantang untuk lebih giat lagi belajar dan merasa termotivasi karena terdapat persaingan antar kelompok dan menjadi lebih terbiasa menerima

masuk dari rekan sebayanya sehingga meningkatkan rasa sosial siswa. Menurut belajar dengan kolaborasi metode tutor sebaya dengan metode jigsaw memberikan nuansa baru yang menyenangkan dan membuatnya terpacu untuk menguasai materi yang akan diajarkan.

KESIMPULAN

Kolaborasi tutor sebaya dengan metode jigsaw dalam proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi dan dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan pengajaran kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal.

Dengan menggunakan kolaborasi tutor sebaya dengan metode jigsaw mempunyai fungsi antara lain membantu siswa yang kurang mampu agar mudah memahami pelajaran, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Dalam hal ini tutor maupun yang ditutori sama mendapatkan keuntungan. Bagi tutor akan mendapatkan pengalaman, sedangkan yang ditutori akan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kolaborasi tutor sebaya dengan metode jigsaw dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IS 1 SMAN Moyo Utara pada materi. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata – rata keaktifan belajar siswa dari setiap siklus, yaitu siklus I pertemuan ke-1 keaktifan siswa 57,69 % mengalami peningkatan pada siklus ke-2 menjadi 65,38 % sehingga diperoleh rata - rata sebesar 61,54% dengan kategori aktif. Pada siklus ke II pertemuan ke-1 keaktifan siswa mencapai 73,92 % menjadi 84,6 % pada pertemuan ke-2 sehingga diperoleh rata- rata sebesar 79,29 % dengan kategori sangat aktif. Selisih antara siklus I dan siklus II kenaikannya adalah sebesar 16,50 %.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Siswa diharapkan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun dimasa pandemi dengan mengikuti petunjuk guru melalui pembelajaran tatap muka sehingga tidak akan ketinggalan belajar dari temannya;
2. Guru diharapkan tidak segan – segan untuk berinovatif dalam rangka mentransfer ilmu kepada siswanya dan mendorongnya agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya;
3. Pihak sekolah agar mendorong dan memfasilitasi guru dalam rangka melakukan pengembangan diri melakukan inovasi dalam pembelajaran agar kualitas pembelajaran mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Emerald Kristalia, dkk.2020. *Identifikasi Tingkat Keaktifan Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika Melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp: 78-84. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Magelang diakses 24 Februari 2022, jam 21.32
- Dikbud.go.id sumber belajar/ tampil/kiat-belajar-dengan-Tutor-Seba.31/konten3. html Kiat Belajar dengan Tutor Sebaya (kemdikbud.go.id) diakses hari Senin, 15 Nov jam 20.00
- Disnatis 40 binus university. Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan Mc Taggart. <https://tulisanterkini.com/artikel/pendidikan/7124-langkah-langkah-ptk-model-kemmis-dan-mc-taggart.html> diakses 19 Juni 2021 jam 21.49
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-jigsaw-model-team-ahli/>,
- Idtesis.com, Metode Pembelajaran Jigsaw (Team Ahli), 2015,
- Portal media pengetahuan online.2017 Pengertian E-Book, Fungsi, Tujuan dan Format (Pembahasan Lengkap). <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-e-book-fungsi-tujuan-format.html> diakses 7 Maret 2021 jam 21.14
- pustaka.com/2019/09/metode pembelajaran-tutor-sebaya-html, diakses hari Senin 15 November 2021 Jam 21.00
- Riadi, Muchlisin, 2019, <https://www.kajian>
- Riadi, Muchlisin, *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya -Kajian Pustaka*. 2019 <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>, diakses 24 Februari 2022 jam 21.15
- RumahBelajar, <https://sumberbelajar.belajarkem>
- Tarsito
- Wicaksana, Anggi L., 2021. (PDF) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Academia : https://www.academia.edu/25006056/UU_No_14_Tahun_2005_tentang_Guru_dan_Dosen diakses 28 maret
- Wikipedia.2019. Pandemi.covid-19 di Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_covid-19_di_Indonesia diakses 7 maret 2021 jam 20.47
- Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*, Lembaga Administrasi Negara